

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
PADA SISWA KELAS V MI ASSYAFI'YAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

NAFIATUL MAHBUBAH

D07215029



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
PADA SISWA KELAS V MI ASSYAFI'YAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NAFIATUL MAHBUBAH

D07215029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

2019

HALAMAN MOTTO

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ
وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ

“Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya”

(QS : Ar-Rum ayat 48)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafiatul Mahbubah
NIM : D07215029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan/PGMI
E-mail address : mahbubahnafia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah Melalui

Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 juli 2019

Penulis

(Nafiatul Mahbubah)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nafiatul Mahbubah

NIM : D07215029

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan
Masa Penjajah Melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Match*
Pada Siswa Kelas V Mi Assyafi'iyah Lamongan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya,

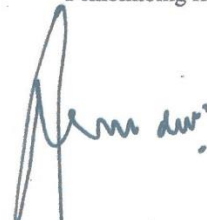
Pembimbing I



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002

Pembimbing II



Dr.Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

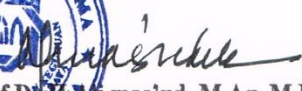
Skripsi oleh Nafiatul Mahbubah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 2019

Mengesahkan fakultas tarbiyah dan keguruan
Universitas islam negeri sunan ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.

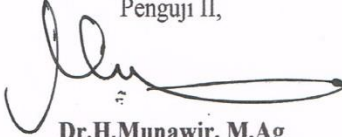
NIP. 1963012319931002

Penguji I,


Dr. H. Zumrotul Mukaffa, M.Pd

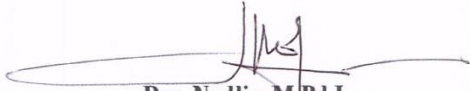
NIP. 197010151997032001

Penguji II,


Dr. H. Munawir, M.Ag

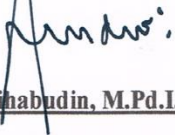
NIP. 196508011992031005

Penguji III,


Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,


Dr. Sinabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ungkap syukur Alhamdulillah selalu tercurahkan kepada allah swt. Yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan dan masih banyak lagi rahmat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH MELALUI MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS V MI ASSYAFI’YAH LAMONGAN”**.

Proposal ini terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) sunan ampel Surabaya.
2. **Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.PdI** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
3. **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd** selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan selaku Dosen Pembimbing II.
4. **Drs. Nadlir, M.Pd.I** Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Syaiful Bahri, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan.
6. Emak dan Bapak yang do'anya tiada putus untuk anak bungsunya.
7. Kakak-kakak tercinta (Kak Lur, Bang Ud, Hanafi & Adi) selaku donatur selama diperantauan yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta

8. Teman-teman di perantauan (Baperisme, Menor, Tim Anti Julid) yang tak pernah lelah mendengar keluhkesah dan memberi solusi disetiap masalah.
9. Sahabat sampai surga Sita, Atik, Ida, Novi yang selalu menularkan energi positif dan tak pernah lelah mengingatkan nasihat Kyai dikala mendapat kesulitan.
10. Keluarga HMP PGMI yang bertahun-tahun menemani selama berproses.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2015 dan pihak lain yang turut mendukung dan memberi motivasi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penulisan	7
D. Manfaat penulisan	7
E. Tindakan penelitian.....	8
F. Lingkup penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. MODEL KOOPERATIF TIPE <i>MAKE A MATCH</i>	12
1. Pengertian model pembelajaran	12
2. Pengertian model pembelajaran kooperatif.....	13
3. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	15
4. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	16
5. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	17
6. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	17
B. HASIL BELAJAR TEMA PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAH.....	18
1. Pengertian hasil belajar	18
2. Macam-macam hasil belajar	18
3. Hasil belajar kognitif.....	20
4. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar	22
5. Penilaian hasil belajar	23
6. Indikator hasil belajar.....	25

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 rata-rata kelas	47
Rumus 3.2 presentase ketuntasan belajar	48
Rumus 3.3 skor observasi aktivitas guru	49
Rumus 3.4 skor observasi aktivitas siswa	49

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung maju atau mundurnya perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia dapat meraih ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkann potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, belimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapinya tujuan pendidikan itu sendiri yakni

1

Pembelajaran dilakukan oleh dua komponen yang sangat bergantung yakni guru dan peserta didik dimana guru mentransfer ilmu sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Seorang pendidik harus mampu memilih dan memilah metode atau media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Pembelajaran (*instruction*) juga merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Sehingga dalam konsep pembelajaran tersebut terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa,tujuan,materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan dan memungkinkan untuk mendukung suatu pembelajaran.²

Muatan Tematik di Madrasah Ibtidaiyah sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran tematik diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Dengan adanya pembelajaran tematik, siswa juga dapat menghubungkan materi

² Mohamad syarif sumantri, *strategi pembelajaran; teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*, (Jakarta: rajawali pers, 2015), hal 2

pembelajaran dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata
terlebih kehidupan yang sesuai dengan perkembangan zaman.³

Pembelajaran tematik hakikatnya merupakan salahsatu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan autentik.⁴ Selama proses pembelajara tematik terjadi Permasalahan yang ada di MI Assyafi'iyah Lamongan yakni rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah di kelas V, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan, serta karakteristik siswa yang cenderung sulit difokuskan karena terlalu aktif saat pembelajaran sehingga ketika proses pembelajaran siswa menjadi mudah bosan.⁵

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas pada hari Rabu, 9 Januari 2019 dikelas V MI MI Assyafi'iyah. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran Tematik subtema sejarah kebangsaan masa penjajah pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 22,2% sebanyak 4 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Muatan Bahasa Indonesia persentase ketuntasan belajar sebesar 38,8% sebanyak 7 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori,Praktik, dan Penilaian* (Jakarta: PT raja grafindo persada,2015),147

⁴ Ibid., 139

⁵ Wawancara pribadi dengan pak Bakri, guru kelas V A MI Assyafi'iyah, 9 januari 2019

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe salahsatunya adalah *make a match*. Model model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dalam teknik ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini cocok dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik materi Peristiwa kebangsaan masa penjajah di kelas V MI Assyafi'iyah.

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda yakni pembelajaran kooperatif.⁷ Dengan bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan

⁶ Hasil wawancara dengan pak Bakri, nilai kegiatan pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah, kelas V , 9 januari 2019, di MI Assyafi'iyah lamongan

⁷ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur R., *“Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik”*, (Jakarta:Rajawali Pers,2017), 83

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah Melalui Model Kooperatif *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MI Assyafi’iyah”**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Tema 7 Peristiwa kebangsaan masa penjajah pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan ?

[illegible]

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti mendapatkan hasil observasi, yakni peneliti mengetahui bahwa karakteristik siswa didalam kelas V sangat aktif dalam pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang Heterogen sehingga model kooperatif cocok dipakai untuk pembelajaran tematik. Kemudian Materi yang digunakan merupakan materi Konkret berupa Teori dan sejarah yang nantinya dapat dikemas dalam pertanyaan dan jawaban yang pasti. *Make a match* juga dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran karena dengan model tersebut materi dapat dipahami siswa secara aktif dan menyenangkan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Tematik yakni menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan¹⁰ maka peneliti menentukan tindakan untuk memecahkan permasalahan pada rumusan masalah dengan model kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar muatan Tematik khususnya tema 7 subtema 1 materi peristiwa kebangsaan masa penjajah.

[illegible]

1. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan semester genap 2018/2019 dengan jumlah siswa dan siswi orang

- Dengan cara membagi kelompok menjadi dua dalam satu kelas, kemudian memberikan kartu yang berisi soal dan jawaban yang terpisah, kemudian setiap siswa mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang benar yang nantinya akan mendapatkan poin.

4. Penelitian tindakan kelas ini terbatas Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yakni pada:

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

- 3.7.3 menyebutkan sebab-sebab terjadinya perubahan wujud benda

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi

c. Fase ketiga

Guru menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama didalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ini tidak diperbolehkan adanya *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan kelompok pada individu lainnya.

d. Fase keempat

Guru ikut andil mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Dalam fase ini bantuan yang dapat diberikan oleh guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase keenam

Guru mempersiapkan sktruktur reward yang akan diberikan pada siswa.

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah dari hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowski mengartikan bahwa hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem proses pemasukan. Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).¹⁸

Hasil belajar adalah segala sesuatu akibat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan, hasil belajar menurut Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk

[illegible]

2. Macam-macam hasil belajar

- a. Ranah Kognitif: Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah Afektif: Ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotorik: Ranah yang berkenaan dengan keterampilan motori, manipulasi benda-benda dan kordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).

[illegible]

Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut.

- 1) Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
- 2) Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
- 3) Keterbatasan pegawai-pegawai Raffles.
- 4) Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Dalam bidang ini, Raffles menetapkan kebijakan berikut:

- 1) Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
- 2) Setiap keresidenan mempunyai badan pengadilan.
- 3) Melarang perdagangan budak.

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman,

Pembentukan VOC

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

- ## Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda

- 1) Banyak pegawai VOC melakukan korupsi.
- 2) Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas.

1) Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte.

- 1) meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia,
- 2) membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya,
- 3) membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon,
- 4) membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan
- 5) membangun benteng-benteng pertahanan.

[illegible]

Salah satunya ialah es mencair.

Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

3) Bacaan untuk muatan SBdP

Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” merupakan salah satu lagu wajib.
Apakah lagu wajib itu?

Lagu wajib adalah lagu yang wajib dipelajari oleh siswa dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, dan membakar semangat perjuangan agar selalu menyala.

Ciri-ciri lagu wajib antara lain sebagai berikut.

- 1) Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, kepahlawanan, nasionalisme, serta rela berkorban demi bangsa dan negara.
- 2) Biasanya, lagu wajib menggunakan irama yang penuh semangat dan atau berupa himne.
- 3) Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

- [illegible]

- 7) Cornelis de Houtman, Herman W. Daendels, Van den Janssens
- 8) Thomas Stamford Raffles
- 9) Membeku, mencair, menguap
- 10) Membeku adalah peristiwa perubahan wujud dari benda menjadi benda padat.

Berdasarkan nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini bisa

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan dari siswa yang berjumlah 16 orang, pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah hanya 6 orang yang tuntas dan 10 yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa didominasi dengan metode atau media yang lebih menyenangkan agar suasana kelas menjadi terkondisikan dan tidak monoton kemudian siswa juga menjadi lebih tertata. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam proses pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dapat menciptakan suasana kelas yang lebih variatif dan menyenangkan juga siswa dapat terfokus dengan apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Siswa sebagai objek tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dapat tersampaikan dengan baik, begitu juga dengan siswanya dapat memahami materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan maksimal. Dengan demikian menggunakan model *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar muatan Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah.

c. Pengamatan (*observing*)

- 1) Mengamati seluruh proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran Tematik materi peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

d. Refleksi (*reflecting*)

[illegible]

Setelah pelaksanaan siklus I dengan melakukan 4 tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan siklus berikutnya.

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancangan siklusnya sama dengan siklus I.

1. Data

[illegible]

a. Data kualitatif

b. Data kuantitatif

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Adapun instrument observasi adalah Instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, guru terhadap pengelolaan kelas saat pembelajaran dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan 2 lembar observasi yakni :

- ## 2) Wawancara

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal 139

³² Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 50

[illegible]

2) Siswa

Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas siswa:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3.4

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

[illegible]

dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.³⁷ Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik peristiwa kebangsaan masa penjajah mencapai ≥ 75
2. Presentase keberhasilan siswa yang menacpai KKM sebesar $\geq 75\%$
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 75
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 75

H. Tim peneliti dan tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yakni penelitian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Assyafi'iyah.

1. Peneliti

Nama : Nafiatul mahbubah

NIM : D07215029

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), hlm. 127.

Tugas : menyusun perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, melaksanakan semua kegiatan, mengamati dan mengisi lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Nama : Syaiful Bahri S.Pd.I

Tugas : Bertanggungjawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan dari beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti diantaranya dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penilaian tes tulis. Data yang diperoleh dari wawancara dilakukan di sekolah tempat penelitian yakni MI Assyafi'iyah Lamongan dengan guru muatan pelajaran Tematik kelas V yaitu Bapak Saiful Bahri S.Pd. wawancara dilakukan sebelum memulai siklus I dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar muatan pelajaran Tematik kelas V, model pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru saat pembelajaran mata pelajaran Tematik kelas V.

1. Hasil pelaksanaan prasiklus

Wawancara dilakukan kepada guru muatan pelajaran Tematik kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan untuk mengetahui kondisi awal hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Tematik subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Tematik kelas V Bapak Syaiful Bahri, S.Pd yang dilakukan pada hari Senin, 9 Januari 2019 pukul 08.30 – 09.45 WIB di ruang kantor.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian di MI Assyafi'iyah Lamongan kepada kepala Madrasah. Setelah mendapatkan respon positif serta memberikan izin, peneliti menemui guru mata pelajaran Tematik untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Tematik kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan. Wawancara dilakukan ketika guru tidak ada jam pembelajaran di kelas. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru yaitu bahwa karakteristik siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan menunjukkan bahwa keaktifan tanya jawab di kelas hanya pada beberapa siswa. Kendala yang dialami oleh guru adalah saat dijelaskan oleh guru kadang-kadang siswa ramai sendiri, kalau diminta untuk menulis materi banyak yang tidak terselesaikan sehingga materi juga tidak bisa tersampaikan secara sempurna. Dalam pembelajaran, guru belum pernah mencoba untuk menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi.

Tabel 4.1

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	80	√	
2	AAS	L	75	60		√
3	AMA-B	L	75	70		√
4	AM	P	75	40		√
5	BJZ	L	75	60		√
6	CK	P	75	70		√
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	50		√

[illegible]

Tabel 4.2

Data penilaian hasil belajar prasiklus IPA

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	50		√
2	AAS	L	75	60		√
3	AMA-B	L	75	55		√
4	AM	P	75	60		√
5	BJZ	L	75	50		√
6	CK	P	75	50		√
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	75		√
9	INB	P	75	60		√
10	MEA	L	75	60		√
11	MRDF	L	75	65		√
12	MSRA	L	75	70		√
13	MAF	L	75	50		√
14	NWA	P	75	55		√
15	NPM	L	75	80	√	
16	PR	L	75	70		√
17	SA	L	75	60		√
18	ZBA	L	75	85	√	
JUMLAH				1135		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				50		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				4		

penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal uji kompetensi berupa soal uraian bahasa Indonesia 5 soal, IPA 10 soal, dan 5 soal SBdP yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Penyusunan instrument yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa. Sebelum perencanaan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar, instrumen aktivitas guru dan instrumen aktivitas siswa. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh Bapak Misnatun M.Pd.I dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata 3 dan dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75.

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2019 di kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan pada jam pelajaran ke dua dan tiga tepat pada pukul 08.00 – 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Berikut ini adalah kegiatan proses pembelajaran pada siklus I:

Guru mengucapkan salam, guru bersama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru dan siswa mengecek kerapian pakaian, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah dengan siswa, guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, guru berdoa bersama siswa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

[illegible]

Tabel 4.6

Data penilaian hasil belajar SBdP pada siklus I

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	70		√
2	AAS	L	75	80	√	
3	AMA-B	L	75	60		√
4	AM	P	75	80	√	
5	BJZ	L	75	60		√
6	CK	P	75	80	√	
7	DFM	L	75	70		√
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	80	√	
10	MEA	L	75	70		√
11	MRDF	L	75	70		√
12	MSRA	L	75	80	√	
13	MAF	L	75	80	√	
14	NWA	P	75	60		√
15	NPM	L	75	50		√
16	PR	L	75	80	√	
17	SA	L	75	90	√	
18	ZBA	L	75	70		√
JUMLAH				1310		
NILAI TERTINGGI				80		
NILAI TERENDAH				50		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				9		

JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	9	
PROSENTASE KELULUSAN	50%	
RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA	72,7	

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran SBdP siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 50 % dengan nilai rata-rata kelas 72,7.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada pelajaran muatan pelajaran Tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 74,4. Dari jumlah 18 siswa, sebanyak 7 siswa yang tidak tuntas, pada muatan pelajaran IPA 72,5 dari jumlah siswa 18, sebanyak 8 siswa yang belum tuntas, pada muatan pelajaran SBdP 72,7 dari jumlah 18 siswa, sebanyak 9 siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh masih belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh setiap muatan pelajarannya hanya sebesar Bahasa Indonesia 61,1%, IPA 55,5%, dan SBdP 50%. Hal ini, masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta

kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Data pengumpulan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah dalam proses pembelajaran siklus I yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 105 dan skor maksimalnya adalah 124, sehingga total skor diperoleh 84,6. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang masih belum sempurna, sehingga skor yang diperoleh sebesar 84,6 termasuk dalam kategori baik.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 28 dan skor maksimalnya adalah 33, sehingga total skor diperoleh 84,8. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa masih kurang konsentrasi dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat diketahui diatas ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang dari KKM yakni 75. Nilai rata-rata pada setiap muatan pelajaran dalam pembelajaran ke 2 yang didapat pada siklus I adalah Bahasa Indonesia 74,4 IPA 55,5 dan SBdP 72,7. Rata-rata Siswa yang tuntas setiap muatan pelajaran adalah Bahasa Indonesia 11 siswa, IPA 10 siswa dan SBdP 9 Siswa dari 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas setiap muatan pelajarannya adalah Bahasa Indonesia 7 siswa, IPA 8 siswa dan SBdP 9 siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni

- Langkah yang akan dilakukan oleh guru yaitu :

- ### 3. Hasil penelitian siklus II

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dan tercapainya hasil yang diinginkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa 10 soal IPA

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dan tercapainya hasil yang diinginkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa 10 soal IPA

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Penyusunan instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan guru mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan pada siklus sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan

Berikut adalah kegiatan proses pembelajaran pada siklus II :

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, guru bersama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi, guru memberikan ice breaking untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa agar siap memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

Siswa membaca materi tema 7 subtema kebangsaan masa penjajah tentang kolonial Belanda dan Inggris, perubahan wujud benda dan lagu wajib, guru memberikan aba-aba untuk membuat 2 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 9 siswa. Siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya, satu kelompok mendapatkan kartu soal dan satu kelompok lainnya mendapatkan kartu jawaban, dua kelompok tersebut harus bekerjasama untuk menemukan pasangan soal dengan jawaban yang tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, jika sudah menemukan pasangan soal dan jawaban maka duduk sesuai bangku urutan dari yang pertama mendapatkan pasangan hingga yang terakhir. Apabila hingga waktu berakhir

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran tematik subtema kebangsaan masa penjajah dengan siswa, guru bersama siswa melakukan sesi Tanya jawab dan menyimpulkan materi kolonial Belanda dan Inggris, perubahan wujud benda dan lagu wajib, guru memberikan pesan semangat atau motivasi kepada siswa, guru berdoa bersama siswa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Guru melihat adanya perubahan pada siklus II, siswa lebih tertarik untuk memerhatikan materi yang dijelaskan oleh temannya saat pasangan yang menjelaskan berada didepan kelas karena suara yang didengar lebih terdengar pada seluruh siswa yang lainnya.

Tabel 4.11

Data penilaian hasil belajar SBdP pada siklus II

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	ASD	L	75	80	√	
2	AAS	L	75	80	√	
3	AMA-B	L	75	70		√
4	AM	P	75	80	√	
5	BJZ	L	75	70		√
6	CK	P	75	90	√	
7	DFM	L	75	80	√	
8	IAZ	P	75	80	√	
9	INB	P	75	90	√	
10	MEA	L	75	80	√	
11	MRDF	L	75	70		√
12	MSRA	L	75	80	√	
13	MAF	L	75	90	√	
14	NWA	P	75	80	√	
15	NPM	L	75	70		√
16	PR	L	75	80	√	
17	SA	L	75	100	√	
18	ZBA	L	75	80	√	
JUMLAH				1450		
NILAI TERTINGGI				100		
NILAI TERENDAH				70		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				14		
JUMLAH SISWA YANG TIDAK				4		

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran Tematik Tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 119 dan skor maksimalnya 124. Dilihat dari tabel lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus

d. Refleksi (*Reflecting*)

[illegible]

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* Tema 7
Peristiwa kebangsaan masa penjajah pada siswa kelas V MI
Assyafi'iyah Lamongan

a. Pengamatan pelaksanaan observasi guru

[illegible]

Sedangkan pada siklus II, guru sudah meningkatkan kegiatannya dengan baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru menjelaskan materi dengan singkat sebelum memulai pembelajaran menggunakan model *make a match*, guru memberikan reward dan punishment untuk siswa, guru memberi ruang untuk siswa maju kedepan membacakan hasil pertanyaan dan jawaban yang didapat agar siswa yang lain dapat mendengarkan, memahami dan menilai apakah sudah benar dari pertanyaan dan jawaban yang didapatkan, guru memberikan refleksi dengan lebih semangat, guru memberikan kata motivasi dan *ice breaking*, guru mampu mengondisikan kelas dengan cukup baik. Dari siklus I dengan skor 84,6. mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 95,9.

[illegible]

Diagram hasil observasi aktivitas guru

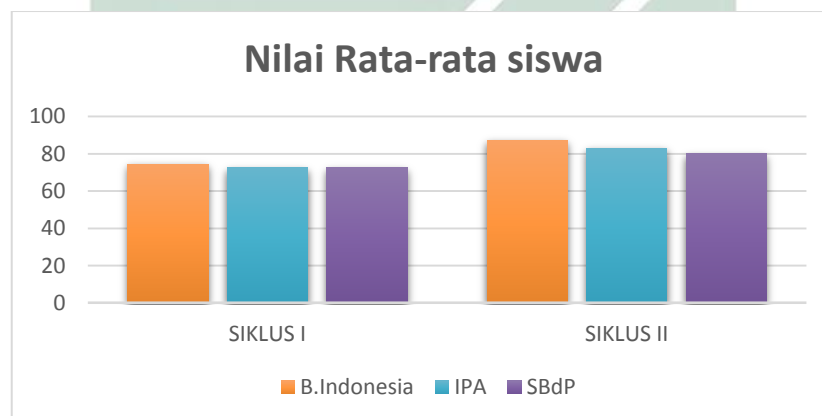
b. Pengamatan pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* ini masih banyak siswa yang kurang konsentrasi, dan kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang memperoleh skor 87,8. sehingga hal ini memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor sebesar 90,9. Disini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, mayoritas siswa sudah konsentrasi dan memerhatikan pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya penambahan ice breaking yang dapat membangkitkan siswa dan mengumpulkan konsentrasi siwa pada guru, kemudian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja

sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa.³⁹

Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dari 18 jumlah siswa kelas V. Hal ini dikarenakan, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga mereka kurang memahami pembelajaran dan nilai yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Pada perbaikan siklus II, siswa sudah semangat dan aktif dalam pembelajaran, siswa sudah konsentrasi dan mereka asik menggunakan media kartu soal dan jawaban dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus ini. Prosentase dari hasil penilaian tes hasil belajar dari siklus II memperoleh 79,5%, dengan nilai rata-rata kelas 83,5 siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dari 18 jumlah siswa kelas V.

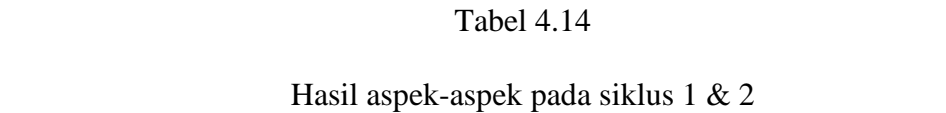
Perbandingan nilai rata-rata siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram nilai rata-rata siswa

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata Tematik tema 7 subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.



Hasil aspek-aspek pada siklus 1 & 2

No	Aspek		Siklus 1	Siklus 2
1	Prosentase ketuntasan belajar	Bahasa Indonesia	61,1%	83,3%
		IPA	55,5%	77,7%
		SBdP	52,2%	77,7%

lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum siswa bermain dengan kartu, guru harus menanamkan pengetahuan awal kepada siswa yaitu dengan menjelaskan materi secara singkat boleh melalui bacaan atau dengan media lain yang mendukung.

Berdasarkan penjabaran diatas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Maka, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema kebangsaan masa penjahat muatan pelajaran Tematik kelas V MI Assyafi'iyah Lamongan. Sehingga model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 91

B. Saran

1. Dalam pembelajaran, guru hendaknya mencoba berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan
2. Dalam pembelajaran, guru perlu mempraktikkan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada muatan pelajaran Tematik subtepa 1 pembelajaran 2 pada Tema 7 dikelas V karena memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GP Prees Group)
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Majid, Abdul. *pembelajaran tematik terpadu*. (Bandung: remaja rosdakarya)
- Mansur, Harun. 2008. “*Penilaian Hasil Belajar*” (Bandung: Wacana Prima)
- Maryanto, et.al. 2017. *Peristiwa Dalam Kehidupan; Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur R., 2017. “*Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*”, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada)
- Nuha, Ashif Ulin. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas III-B MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Lamongan*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel)
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, Dan Penilaian* (Jakarta: PT raja grafindo persada).
- Rusman, 2018. *Model-model Pembelajaran Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers)
- Setyaningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.5*,

- xvi

RIWAYAT HIDUP



Nafiatul Mahbubah merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara lahir di Lamongan 13 Nopember 1996. Peneliti menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Bahrul Ulum Blawi. Kemudian menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Blawi. Selanjutnya peneliti menyelesaikan pendidikan menengah pertama di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik dan pendidikan Menengah atas di MAN Lamongan. Pada tahun 2015 peneliti tamat pendidikan menengah keatas melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan pendidikan dasar Fakultas Tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menulis skripsi dengan judul “peningkatan hasil belajar subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah melalui model kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas V MI Assyafi’iyah Lamongan”.